

NILAI MORAL KEHIDUPAN DALAM LENSA SINEMA INDONESIA HAFALAN SHOLAT DELISA

**Ani Marlia¹, Septa Ellydza², Eka Rahma Prihatini³, Diana Rindiani⁴, Elin Monika⁵, Owen Rivaldi⁶,
Arjuna Pratama⁷**

animarlia_uin@radenfatah.ac¹, tataseptaellydza@gmail.com², ekarahmaprihatini849@gmail.com³,
dianarindiani24@gmail.com⁴, elinmonika31@gmail.com⁵, rivaldiowen@gmail.com⁶,
arjunapratama16062003@gmail.com⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Hafalan Sholat Delisa merupakan film drama Indonesia yang disutradarai oleh Sony Gaokasak. Video ini mengisahkan seorang anak berusia enam tahun bernama Delisa yang sangat ingin menghafal bacaan doa. Bencana tsunami terjadi, yang mengakibatkan Delisa kehilangan ingatannya. Setelah beberapa lama setelah bencana, Delisa bangkit dan menghafal bacaan doanya sekali lagi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah studi pustaka atau penelitian kepustakaan, yang meliputi analisis kritis dan mendalam terhadap sumber pustaka yang relevan untuk mengatasi kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelajaran moral bagi anak-anak yang disajikan dalam film Hafalan Sholat Delisa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelajaran moral bagi anak-anak yang disajikan dalam film Hafalan Sholat Delisa. Penelitian ini mengidentifikasi 11 pesan moral yang dapat dipetik oleh anak dalam film Delisa dari Hafalan Sholat Delisa, yaitu: kepedulian dan empati, kerjasama, keberanian, tekad dan komitmen, kemauan membantu, kejujuran dan integritas, kemandirian dan rasa percaya diri, kesetiaan, harga diri, akal sehat, dan perilaku menghargai.

Kata Kunci: Moral; Tsunami; Hafalan.

ABSTRACT

Hafalan Sholat Delisa is an Indonesian dramatic film directed by Sony Gaokasak. This video narrates the tale of a six-year-old youngster called Delisa, who is eager to remember prayer readings. The tsunami catastrophe occurred, resulting in Delisa's memory loss. After some time after the catastrophe, Delisa rose and committed her prayer reading to memory once again. This is what motivates the author to engage in study. This research approach is a literature study or library research, including the critical and in-depth analysis of pertinent library resources to address difficulties. This study aims to ascertain the moral lessons for youngsters presented in the film Hafalan Sholat Delisa. The objective of this study is to identify a moral lesson for children presented in the film Hafalan Sholat Delisa. This research identifies 11 enduring moral messages for children present in Delisa from the film Hafalan Sholat Delisa: caring and empathy, cooperation, courage, determination and commitment, willingness to assist, honesty and integrity, self-reliance and self-confidence, loyalty, pride, resourcefulness, and respectful behavior.

Keywords: Moral; Memorizing; Tsunami.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan inisiatif instruksional yang menanamkan prinsip dan perspektif untuk mendorong kehidupan yang berbudi luhur, perilaku etis, dan menghindari tindakan tidak bermoral. Pendidikan moral bertujuan untuk menumbuhkan perilaku individu yang selaras dengan harapan masyarakat. Hal ini akan mewujudkan prinsip etika dan cita-cita masyarakat. Pendidikan moral mencakup dua dimensi: cita-cita dan penerapan dalam kehidupan nyata, oleh karena itu, pendidikan moral mengatasi tantangan yang berkaitan dengan

pembuatan penilaian moral yang optimal bagi diri sendiri dan masyarakat.

Penelitian ini mengkaji sebuah film berjudul Hafalan Shalat Delisa. Film Hafalan Shalat Delisa memiliki makna konseling dan berfungsi sebagai wahana sinematoterapi. Lokasi film merupakan komponen naratif yang menggambarkan aspek internal dan eksternal dari keberadaan karakter. Latar belakang film dapat berupa fiktif, rekayasa, atau berasal dari kejadian nyata. Film Hafalan Shalat Delisa, yang didistribusikan di bioskop-bioskop Indonesia, berlatar belakang bencana Aceh tahun 2004. Video ini mengkaji aspek sosial dan teologis seputar upaya bertahan hidup seorang gadis kecil dari tsunami Aceh. Film yang disutradarai oleh Sonny Gaokassak ini diadaptasi dari buku terlaris karya novelis ternama Tere Liye. Film ini merupakan salah satu dari sedikit film Indonesia yang ditujukan untuk penonton dari segala usia.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel Hafalan Shalat Delisa, sebuah karya sastra populer karya Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbit Republika pada tahun 2005. Novel setebal 335 halaman ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggambaran citra perempuan. Data penelitian yang dikumpulkan berasal dari teks novel tersebut, meliputi kata-kata, frasa, dan kalimat yang secara eksplisit maupun implisit menggambarkan, membentuk, dan merepresentasikan citra perempuan sebagaimana yang dikonstruksi oleh pengarang dalam narasi cerita. Analisis data akan difokuskan pada bagaimana konstruksi citra perempuan tersebut terbangun dan diungkapkan melalui berbagai elemen sastra yang digunakan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan metodologi penelitian pustaka (*library research*) yang menekankan penyelidikan kritis dan komprehensif terhadap sumber pustaka yang relevan untuk mengatasi berbagai isu. Pustaka ini berfungsi sebagai gudang ide, menghasilkan konsep baru, dan menyediakan landasan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang ada, sehingga memudahkan pengembangan kerangka teori baru atau berfungsi sebagai landasan untuk pemecahan masalah. Disusun dengan pendekatan berpikir analitis deskriptif, yang secara metodis meneliti bukti dari berbagai sumber untuk mengungkap nilai-nilai agama yang ditampilkan dalam film Hafalan Shalat Delisa.

Teknik analisis data

Sumber data penelitian ini meliputi: (1) film Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, disutradarai oleh Sony Gaunakasak, yang dirilis pada 22 Desember 2011 dan berdurasi 2 jam 30 menit; (2) berbagai artikel dan ulasan kritis yang membahas film tersebut; dan (3) beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema religiusitas dalam karya sastra atau film. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yang melibatkan penelaahan mendalam terhadap isi film Hafalan Shalat Delisa sebagai sumber data utama.

Proses analisis data dilakukan dengan cara menonton keseluruhan film secara saksama, sambil mencatat secara detail aspek-aspek yang relevan dengan nilai religiusitas, khususnya yang berkaitan dengan dimensi keyakinan, praktik peribadatan dan keagamaan, pengalaman dan konsekuensi tindakan keagamaan, serta tingkat pengetahuan dan penghayatan keagamaan yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam film. Bahan pustaka, baik film maupun artikel pendukung, berfungsi sebagai sumber ide, memungkinkan pengembangan gagasan baru, dan menjadi dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga memungkinkan pengembangan kerangka teori yang lebih kuat atau solusi yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Hafalan Shalat Delisa yang diproduksi oleh Starvision berdurasi 1 jam 40 menit dan berhasil menyita perhatian penonton. Film ini menampilkan artis-artis kenamaan Indonesia, seperti Reza Rahadian sebagai Abi Usman, Nirina Zubir sebagai Umi, Chantiq Schagerl sebagai tokoh utama Delisa, dan Mike Lewis sebagai Smith, relawan dari Amerika Serikat. Kehadiran para pemain handal ini semakin menambah kualitas penampilan dan daya tarik film ini. Film ini diangkat dari buku laris berjudul sama karya penulis ternama Tere Liye. Seluruh proses pengambilan gambar dilakukan di Aceh, yang menonjolkan keindahan alam dan kekayaan budaya daerah tersebut.

Film Hafalan Shalat Delisa menunjukkan keberhasilannya dengan ratingnya di IMDB (Internet Movie Database). Kepopuleran film ini dibuktikan dengan jumlah penontonnya yang mencapai 668.731 orang. Aksesibilitas film ini sangat luas, tersedia di beberapa platform streaming internet seperti YouTube dan Netflix, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan strategi distribusi yang baik untuk menarik minat khalayak yang lebih luas. Film Hafalan Shalat Delisa lebih dari sekadar hiburan, tetapi menjadi karya yang menyentuh hati yang menggugah emosi yang mendalam dan menyentuh hati penonton. Perpaduan antara narasi yang inspiratif, penampilan para aktor yang luar biasa, dan lokasi syuting yang indah di Aceh membuat film ini layak diapresiasi.

Film ini menuai banyak penghargaan pasca-rilis, baik penghargaan nasional maupun internasional. Penulis sangat menganjurkan bahwa film ini patut dipuji, menawarkan beberapa ajaran yang dapat diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diinformasikan oleh konten, tindakan, interaksi, narasi, dan ekspresi yang terkait dengan pendidikan moral. Ini adalah pemeriksaan terhadap unsur-unsur pendidikan moral yang berkaitan dengan Allah SWT seperti yang ditunjukkan dalam film Hafalan Shalat Delisa:

1. Tawakal kepada Allah SWT.,
2. Mengabdikan kepada Allah SWT sebagai bentuk menjalankan perintah
3. Allah dan menjauhi larangan Allah SWT., dan
4. Beristighfar kepada Allah dalam memohon dan meminta
5. perlindungan serta ampunan kepada Allah SWT.

Setiap narasi dalam film Hafalan Shalat Delisa mengandung hikmah moral yang harus dipetik oleh penonton, seperti kegigihan; kegigihan ini ditunjukkan melalui dedikasi Delisa dalam menghafal bacaan salat dan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai keterbatasan. Tanggung jawab, disertai kegigihan, merupakan tema moral yang hadir di sepanjang film. Delisa tetap tekun menghafal ayat-ayat salat seperti yang diminta oleh ibunya, bahkan saat terjadi bencana. Kegigihan merupakan tema yang menonjol dalam film ini; meskipun sesekali ia mengalami lupa, ia tetap tegar, dan Delisa senantiasa berusaha untuk memberikan perubahan positif kepada teman-temannya. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut unsur-unsur hikmah moral yang berkaitan dengan Allah SWT sebagaimana yang ditunjukkan dalam film Hafalan Shalat Delisa.

Dalam film Hafalan Shalat Delisa, tokoh utama Delisa memperoleh informasi dasar tentang Islam terutama dari keluarganya. Ummi mencontohkan hubungan antara ibu dan anak sebagai kekuatan pembimbing untuk kebaikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Delisa dipercaya oleh Ummi untuk memperoleh ilmu agama melalui Madrasah yang diajarkan oleh Ustadz Rahman, yang akan membantunya mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

- Delisa sedang menghafal bacaan shalat (Menit 03:40 sampai 04:00) Delisa: Allahuakbar kabiira...

Dalam Islam, ibadah bukan sekadar teori, melainkan praktik hidup sehari-hari yang mendidik. Sejak dini, pendidikan agama menekankan pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat.

Hal ini terlihat dalam kisah Ummi yang mengajarkan Delisa (6 tahun) menghafal bacaan shalat, meskipun awalnya dengan iming-iming hadiah kalung bertulis 'D', ini dapat diartikan bahwa tokoh Delisa sedang mengemban pembelajaran guna terciptanya pengetahuan terhadap ajaran agamanya yaitu Shalat.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam film Hafalan Sholat Delisa antara lain ketaatan, kesabaran, kedermawanan, gotong royong, kesetiaan, suka menolong, kejujuran, ketekunan, menghargai waktu, tanggung jawab, iri hati, dan tipu daya. Nilai-nilai etika yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan antara lain ketaatan, rasa syukur, dan doa kepada Allah SWT. Nilai-nilai etika yang mengatur hubungan antarmanusia antara lain kedermawanan, gotong royong, kesetiaan, dukungan, nasihat, persahabatan, dan dorongan. Sedangkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan dengan diri sendiri antara lain kejujuran, ketekunan, menghargai waktu, kesabaran, tanggung jawab, iri hati, dan tipu daya. Nilai-nilai etika yang mengatur interaksi manusia dengan lingkungan antara lain menghargai keindahan alam dan komitmen untuk melestarikannya

KESIMPULAN

Pendidikan moral merupakan upaya penting dalam menumbuhkan perilaku individu yang berbudi luhur yang selaras dengan standar masyarakat. Pendidikan moral dapat disampaikan secara efektif kepada anak-anak melalui media, seperti yang dicontohkan dalam film Hafalan Shalat Delisa, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Film ini menggambarkan realitas sosial dan keagamaan sekaligus mewujudkan cita-cita moral yang terpuji, seperti ketekunan, tanggung jawab, dan semangat tekad yang kuat. Video tersebut mencakup cita-cita moral yang berkaitan dengan hubungan manusia, Tuhan, diri mereka sendiri, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, video ini berfungsi sebagai instrumen yang ampuh untuk pengajaran moral dan pengembangan karakter, sekaligus menginspirasi pemirsanya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Film Hafalan Shalat Delisa, yang didistribusikan di bioskop-bioskop Indonesia, berlatar belakang bencana Aceh tahun 2004. Latar belakang film tersebut mungkin fiktif, dibuat-buat, atau berasal dari kejadian sebenarnya. Film Hafalan Shalat Delisa menawarkan beberapa penggambaran cita-cita pertempuran yang dapat menjadi contoh bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul Izzati, Qory, Naomi Zhalya Amarya, Winda Nofita Rahayu, and Imron Amrullah. Citra Perempuan Dalam Novel 'Hafalan Shalat Delisa' Karya Tere Liye. *Wacana : Jurna Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023): 10–18. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19855>
- Aulia, Ifzi, and Indah Muliati. Aspek Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT Pada Film Hafalan Shalat Delisa. *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 439–48. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2009>.
- . ASPEK PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH SWT PADA FILM HAFALAN SHALAT DELISA, no. 2 (2014): 1–10.
- Salsabila, Shabrina Nur, Dedih Surana, and Heru Pratikno. Analisis Dan Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye, n.d., 639–46.
- Wahyudi, Rizqi, Konseling Islam, and Hafalan Shalat Delisa. *Narasi Konseling Islam Dalam Film Hafalan Shalat Delisa : Sebuah Kajian Terhadap Cinematherapy* 2, no. 1 (2022)